

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI SISTEM EKSKRESI MENGGUNAKAN LKS  
BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DAN LKS KONVENSIONAL**

**COMPARISON OF LEARNING RESULT OF STUDENTS EXCRETION SYSTEM MATERIAL USING LKS  
BASED ON SCIENTIFIC APPROACH AND CONVENTIONAL LKS**

**Yaumalisa Indah Purnamawati**

Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Ketintang Gedung C3 Lt. 2 Surabaya 60231  
Email : [yaumalisaindah@yahoo.com](mailto:yaumalisaindah@yahoo.com)

**Dr. Nur Ducha, M.Si**

Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Ketintang Gedung C3 Lt. 2 Surabaya 60231

**Abstrak**

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan Pendekatan Saintifik dengan lima langkah kegiatan pembelajaran (5M), akan tetapi LKS Konvensional yang digunakan SMAN 1 Arosbaya kurang mengoptimalkan kegiatan 5M. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan ketuntasan dan peningkatan hasil belajar menggunakan LKS Konvensional dan LKS Pendekatan Saintifik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental design* dengan menggunakan metode penelitian *Pre-test and Post-test Design* dikelas XI MIA 4 (kelas kontrol) dan XI MIA 5 (kelas eksperimen) menggunakan LKS berbasis Konvensional dan LKS berbasis Pendekatan Saintifik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dengan uji Z menunjukkan perbedaan yang signifikan karena  $p < \alpha$ . Peningkatan ketuntasan indikator dari *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen menggunakan LKS Pendekatan Saintifik lebih tinggi dengan lima indikator yang tuntas pada *posttest* dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan LKS Konvensional dengan tiga indikator yang tuntas pada *posttest*. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol, kelas kontrol mendapatkan kategori tinggi 0,72 dan kelas kontrol dengan kategori sedang 0,54. Dengan menggunakan LKS Konvensional dan LKS Pendekatan Saintifik ketuntasan dan peningkatan hasil belajar meningkat.

**Kata kunci :** quasi experimental, LKS Konvensional, LKS Pendekatan Saintifik, materi Sistem Ekskresi.

**Abstract**

The learning process of the 2013 curriculum used a Scientific Approach with five steps of learning activities (5M), while the student' worksheet based Conventional used in SMAN 1 Arosbaya has not optimizes the 5M activity. This experiment had the purpose these were to compared the mastering and improvement of learning result used student' worksheet based Conventional and student' worksheet based Scientific Approach. The kind of this experiment was experiment of *quasi experimental design* that used experiment method *pretest and posttest design* was done in eleventh grade students of MIA 4 (control class) and eleventh grade students of MIA 5 (the experiment class) used student' worksheet based Conventional and student' worksheet based Scientific Approach. This experiment result showed that the *Pretest result and posttest result* in the experiment class was higher than in the control class by testing Z showed the significant difference because  $p < \alpha$ . Improvement of indicator mastering from *Pretest* to *Posttest* the experimental class used student' worksheet based Scientific Approach was higher with five completed indicator in *posttest* than the control class used Student' worksheet based Conventional with three indicator completed in *posttest*. The improvement of learning result in experiment class was higher than in the control class, experiment class was obtained high category 0,72 and control class by medium 0,54. That used Student' worksheet based Scientific Approach and student' worksheet based Conventional mastering and improvement of learning result increased.

**Key word :** experimental quasion, konvensional student' worksheet, scientific approach student' worksheet, and excretion system matter

**PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan unsur penting dalam pencapaian hasil belajar. Didalam proses pembelajaran Nasional saat ini menggunakan Kurikulum 2013, kurikulum ini merupakan lanjutan dari kurikulum yang dimulai ditahun 2004serta KTSP 2006 yang meliputi beberapa kompetensi diantaranya kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi

keterampilan. Menurut Permendikbud (2013) Kurikulum 2013 mengajarkan siswa tentang pengembangan sikap, pengembangan rasa ingin tahu, pengembangan sosial, pengembangan kreativitas serta kerja sama sesama siswa meliputi kemampuan sikap, kognitif dan psikomotor, namun dalam kenyataannya didalam proses pembelajaran Biologi LKS

Konvensional kurang melatih kemampuan kognitif siswa.

Pengembangan sikap, kognitif dan psikomotor siswa dapat dilatih menggunakan Pendekatan Saintifik dengan lima langkah kegiatan pembelajaran yang terdiri dari proses mengamati berupa mendengar atau menyimak guru, proses menanya merupakan pengajuan suatu pertanyaan dari siswa yang bersifat aktual di sertai dengan adanya hipotesis, mengumpulkan informasi berupa eksperimen untuk memperoleh suatu data, mengasosiasi untuk mengolah informasi dari kegiatan eksperimen dengan menggunakan pemikiran yang logis disertai dengan fakta yang empiris, mengkomunikasikan dengan mengkalaboratif antara siswa dengan guru dengan mengutarakan hasil yang didapat selama eksperimen (Kemendikbud, 2013).

SMA Negeri 1 Arosbaya adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang menerapkan kegiatan 5M sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, akan tetapi didalam proses pembelajaran kegiatan 5M tersebut kurang diterapkan secara optimal. SMAN 1 Arosbaya memiliki Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) senilai 73 pada setiap mata pelajaran, namun berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa banyak siswa kelas XI di SMAN 1 Arosbaya yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah salah satunya adalah materi Sistem Ekskresi.

Materi Sistem Ekskresi memiliki bagian-bagian yang berfungsi sebagai pembentukan urin, mekanisme pengeluaran urin, serta membahas tentang kelainan yang ada didalam ginjal yang dapat dilihat berdasarkan KD 3.9 Menganalisis hubungan antarastruktur jaringan penyusun organ pada sistem ekskresi dalam kaitannya dengan bioproses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem ekskresi manusia serta KD 4.9 Menyajikan hasil analisis pengaruh pola hidup terhadap kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan pada sistem ekskresi serta kaitannya dengan teknologi. Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa 75% siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi Sistem Ekskresi diantaranya proses pembentukan urin dan mengidentifikasi berbagai penyakit/kelainan, selain itu didalam kegiatan pembelajaran Biologi kurang menerapkan kegiatan 5M sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis data didalam percobaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan langkah agar memudahkan siswa dalam memahami materi salah satunya dengan menggunakan LKS berbasis Pendekatan Saintifik yang telah dikembangkan oleh Nurulita, dkk (2015). LKS yang dikembangkan oleh Nurulita, dkk (2015) telah sesuai dengan Kurikulum 2013 menggunakan lima langkah kegiatan pembelajaran melalui proses pengamatan yang melatih kognitif siswa dengan memuat proses pembentukan urin, mekanisme pengeluaran urin, kelainan dalam ginjal kaitannya dengan teknologi sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut penelitian Baskara, dkk (2016) LKS berbasis Pendekatan saintifik dapat mempengaruhi hasil Yaumalisa Indah Purnamawati, dkk: Perbandingan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Ekskresi Menggunakan Lks Berbasis Pendekatan Saintifik Dan Lks Konvensional

belajar siswa. Hasil belajar pengetahuan siswa menunjukkan peningkatan setelah menggunakan LKS berbasis Pendekatan Saintifik. Lembar kerja siswadigunakan gurudidalam proses pembelajaran sebagai salah satu bahan ajar yang berfungsi untuk melatih keterampilan siswa dalam praktikum, membantu pemahaman siswa dalam materi yang diberikan oleh guru (Depdiknas, 2004). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perbandingan ketuntasan dan peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol menggunakan LKS Konvensional dan kelas eksperimen menggunakan LKS Pendekatan Saintifik.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian *quasi experimental design*, untuk memastikan suatu situasi yang ingin diperoleh melalui eksperimen/pengamatan tetapi tidak terdapat pengontrolan/ manipulasi variabel-variabel yang telah relevan (Arifin, 2012). Penggunaan LKS Konvensional dan LKS Pendekatan Saintifik dilaksanakan pada tanggal 09-13 Mei 2017 di SMAN 1 Arosbaya Bangkalan menggunakan kelas XI MIA 4 sebagai kelas kontrol serta kelas XI MIA 5 sebagai kelas eksperimen yang dinilai berdasarkan hasil belajar Kognitif. Kelas kontrol menggunakan LKS Konvensional dan kelas eksperimen menggunakan LKS Pendekatan Saintifik yang dikembangkan oleh Nurulita (2015). Kelas kontrol dan kelas eksperimen terdiri dari 38 siswa pada setiap kelas dengan kemampuan pengetahuan yang berbeda/hampir homogen yang dapat diketahui dari hasil *pretest*.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar yang diperoleh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berupa hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Data *pretest*, *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Siswa ke-	Hasil belajar siswa			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
1	34	27	76	83
2	25	68	76	93
3	27	63	68	86
4	43	65	80	83
5	38	71	75	87
6	24	73	65	87
7	52	67	75	90
8	49	43	78	86
9	20	75	56	97
10	29	37	68	81
11	37	32	78	80
12	45	56	76	91
13	34	47	67	82
14	52	35	72	80
15	32	23	62	79

Siswa ke-	Hasil belajar siswa			
	Pretest		Posttest	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
16	58	37	91	83
17	45	39	80	85
18	27	36	68	82
19	54	35	72	83
20	44	45	73	87
21	39	36	69	85
22	30	53	82	91
23	36	41	82	86
24	39	36	75	86
25	24	68	59	90
26	39	55	75	89
27	42	27	72	87
28	56	20	80	73
29	48	32	80	87
30	21	25	51	87
31	43	28	89	90
32	37	34	69	91
33	42	39	76	80
34	38	54	75	86
35	29	76	66	90
36	36	43	74	83
37	28	40	63	83
38	17	28	51	83
<b>rata-rata</b>	<b>37,18</b>	<b>44,97</b>	<b>72,21</b>	<b>85,63</b>
<b>kriteria</b>	<b>TT</b>	<b>TT</b>	<b>T</b>	<b>T</b>
<b>siswa-tuntas</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>72,21</b>	<b>85,63</b>
<b>ketuntasan</b>	<b>0%</b>	<b>7%</b>	<b>66%</b>	<b>100%</b>

Ket :

KK = Kriteria Ketuntasan

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 1 hasil belajar kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen. Hasil *pretest* pada kelas kontrol yang mencapai nilai KKM  $\geq 73$  adalah 0 siswa yang tuntas dengan persentase 0%, setelah menggunakan LKS Konvensional siswa yang mencapai nilai KKM  $\geq 73$  meningkat dengan 25 siswa yang tuntas dengan persentase 66% pada *posttest*. Siswa kelas eksperimen yang mencapai nilai KKM  $\geq 73$  pada *pretest* mencapai 7% terdiri dengan 3 siswa yang tuntas, setelah menggunakan LKS Pendekatan Saintifik ketuntasan hasil belajar siswa meningkat 100% dengan 38 siswa yang tuntas pada *posttest*. Ketuntasan hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan Uji Z dan ketuntasan indikator berikut.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Uji Z

Parameter	Pretest		Posttest	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rentang Nilai	17 - 58	20 - 76	51 - 91	73 - 97
Rata-rata	37,18 ± 10,5	44,97 ± 16,4	72,21 ± 8,94	85,63 ± 4,53
Hasil uji Z	Berbeda signifikan 0,033, $\alpha=0,05$		Berbeda signifikan 0,000, $\alpha=0,05$	

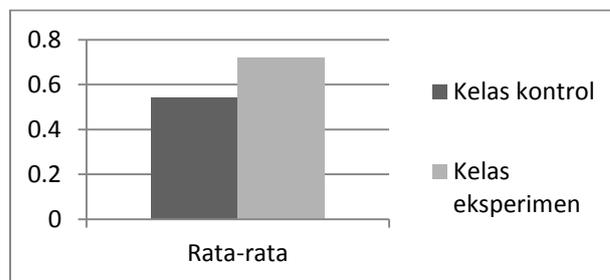
Berdasarkan Tabel 2 uji Z *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan karena  $p < \alpha$  sebesar 0,033 sedangkan pada *posttest* memiliki perbedaan yang signifikan sebesar 0,000. Menurut Trihartanti, dkk (2015) perbedaan yang signifikan pada Uji Z menandakan adanya perbedaan kemampuan. Perbedaan kemampuan pengetahuan kelas kontrol dan kelas eksperimen terjadi pada *pretest* sebelum menggunakan LKS Konvensional dan LKS Pendekatan Saintifik, setelah menggunakan LKS Konvensional dan LKS Pendekatan Saintifik kelas eksperimen tetap memiliki kemampuan pengetahuan Sistem Ekskresi lebih baik dari kelas kontrol. Perbedaan pengetahuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menandakan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan dari bahan ajar berupa LKS. LKS Pendekatan Saintifik memuat kegiatan 5M yang dapat melatih siswa untuk berfikir dalam memecahkan suatu masalah dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan intelektual siswa (Ebrahim, 2015). Akan tetapi LKS Konvensional kurang mengoptimalkan kegiatan 5M dengan satu kegiatan yang tidak terdapat dalam LKS yaitu merumuskan masalah dan didalam LKS Konvensional kurang memuat soal yang melatih siswa dalam berfikir sehingga kemampuan *posttest* siswa kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen. Seharusnya LKS Konvensional mengoptimalkan kegiatan 5M serta memuat soal yang melatih siswa dalam berfikir sehingga ketika diberikan soal *posttest* siswa kelas kontrol memiliki kemampuan pengetahuan minimal sama dan melebihi kelas eksperimen. *Pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dianalisis menggunakan ketuntasan indikator butir soal untuk membandingkan ketuntasan indikator siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yang disajikan dalam Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Ketuntasan Indikator

No	Indikator	Ketuntasan Indikator							
		Pretest (%)				Posttest (%)			
		Kelas Kontrol	KK	Kelas eksperimen	KK	Kelas Kontrol	KK	Kelas eksperimen	KK
1.	Mengidentifikasi bagian-bagian ginjal.	45,4	TT	49,47	TT	82,63	T	90,21	T
2.	Menentukan bagian-bagian nefron ginjal	75	T	81,57	T	86,84	T	86,84	T
3.	Menyebutkan faktor yang mempengaruhi banyaknya urin	52,10	TT	56,31	TT	74,73	T	92,98	T
4.	Menjelaskan proses pembentukan urin.	25,10	TT	36,31	TT	62,10	TT	80,70	T
5.	Menguraikan hasil percobaan uji urin.	12,65	TT	24,47	TT	65,13	TT	75,94	T

Berdasarkan Tabel 3 kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat empat indikator yang tidak tuntas yaitu mengidentifikasi bagian ginjal, menyebutkan faktor yang mempengaruhi banyaknya urin, menjelaskan proses pembentukan urin, menguraikan hasil percobaan uji urin. Sesuai dengan pernyataan Andarini (2012) ketidaktuntasan indikator terjadi karena siswa belum mendapatkan perlakuan dan belum diberikan materi sehingga siswa belum dapat menjawab *pretest* secara maksimal. Indikator yang tuntas pada *pretest* kontrol dan kelas eksperimen adalah menentukan bagian nefron ginjal, indikator tersebut tuntas dikarenakan siswa dapat memahami dengan baik letak nefron ginjal sebelum menggunakan LKS Konvensional dan LKS Pendekatan Saintifik dengan rata-rata 75 dan 81,5.

Ketuntasan indikator pada *posttest* kelas kontrol memiliki kategori tuntas pada tiga indikator yaitu mengidentifikasi bagian-bagian ginjal, menentukan bagian-bagian nefron ginjal, menyebutkan faktor yang mempengaruhi banyaknya urin, akan tetapi kelas kontrol terdapat dua indikator yang tidak tuntas yaitu menjelaskan proses pembentukan urin, menguraikan hasil percobaan uji urin, indikator yang tidak tuntas pada kelas kontrol terjadi karena soal yang terdapat dalam LKS Konvensional kurang mengacu pada data yang diperoleh dari hasil praktikum dan soal yang terdapat dalam LKS Konvensional kurang membahas proses pembentukan urin, uji coba urin secara rinci dibandingkan dengan LKS Pendekatan Saintifik yang memuat soal dengan mengacu pada data yang diperoleh dan terdapat soal proses pembentukan urin dan uji urin secara rinci, sehingga siswa kelas eksperimen lebih termotivasi untuk memahami materi sistem Ekskresi dengan lima indikator yang tuntas dibandingkan dengan kelas kontrol tiga indikator yang tuntas. Sesuai dengan pernyataan Susanto (2011) pemahaman merupakan aktivitas mental yang dapat dilatih kepada siswa dengan mengkaitkan soal dengan informasi yang diperoleh. Peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen meningkat setelah menggunakan LKS Konvensional dan LKS Pendekatan Saintifik berdasarkan Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Uji Gainscore

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, kelas eksperimen menggunakan pembelajaran Pendekatan Saintifik yang terdapat kegiatan 5M dengan memberikan kesempatan kepada siswa dalam memberikan pengalaman belajar, memotivasi siswa untuk belajar memahami materi serta menganalisis masalah dengan tepat dan logis (Marjan dkk, 2014). Selain itu LKS Pendekatan Saintifik yang digunakan oleh kelas kelas eksperimen telah sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan indikator pencapaian yang telah disesuaikan didalam tuntutan pembelajaran sehingga memberikan dampak positif peningkatan hasil siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

## SIMPULAN

Dengan menggunakan LKS Konvensional dan LKS Pendekatan Saintifik siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan ketuntasan dan peningkatan hasil belajar. Hasil uji *Z pretest posttest* berbeda signifikan karena  $p < \alpha$  sebesar 0,033 sedangkan pada *posttest* sebesar 0,000, perbedaan yang signifikan pada uji *Z* menandakan adanya perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah menggunakan LKS Konvensional dan LKS Pendekatan Saintifik. Ketuntasan indikator *posttest* kelas kontrol terdapat tiga indikator yang tuntas dibandingkan *pretest* dengan satu indikator yang tuntas, kelas eksperimen ketuntasan indikator pada *pretest* terdapat satu indikator yang tuntas setelah menggunakan LKS Pendekatan Saintifik terdapat lima indikator yang tuntas pada *posttest*. Peningkatan hasil belajar kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen dengan 0,54 kategori sedang dan 0,72 kategori tinggi.

## SARAN

Proses pembelajaran pada materi lain hendaknya mengoptimalkan kegiatan 5M agar terjadi ketuntasan dan peningkatan hasil belajar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Dr. Raharjo, M.Si dan Dra. Isnawati, M.Si sebagai penguji dan validator perangkat pembelajaran serta Drs. H. Akhmad Khoiriri selaku kepala sekolah telah memberi izin untuk penelitian di SMAN 1 Arosbaya Bangkalan serta siswa-siswi kelas XI MIA 4 dan 5 yang turut berperan langsung dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, Tri. 2012. Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan CTL dengan Media Flipchart dan Video Dilihat Dari Kemampuan Verbal serta Gaya Belajar. *Jurnal Inkuiri Pasca Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Vol 1 No.3 : hal. 93-104.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Baskara, Rachmadiarti Fida, Wisanti. 2016. Penerapan Lembar Kegiatan Siswa berbasis *Scientific Approach* pada materi daur biogeokimia kelas X SMAN Tanwir Surabaya. *Bioedu Unesa*. Vol. 5 No. 1.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penyusunan LKS dan Skenario Pembelajaran Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Ebrahim, Mohammed Ilyas. 2015. Learning zNeeds Assessmentz (Lna)And EvaluationOf Learning Outcomes:A Scientific Approach.*International Journal of Artsz& Sciences Sultan Abdul Aziz UniversitySaudi Arabia*. Vol.10 No.2 : pp. 503-511.
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: MendikbudRepublik Indonesia.
- Marjan, Amyani Putu, Setiawan Nyoman. 2014. Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimatNW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* Vol.4 No. 1.
- Nurulita, Kuswanti Nur, Indah Novita Kartika. 2015. Pengembangan LKS Berbasis *Scientific Approach* Praktikum Materi Sistem Ekskresi Untuk Kelas XI SMA. *Bioedu Unesa*. Vol. 4 No. 1.
- Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan No 70*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Susanto, Herry Agus. 2011. Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian sebagai Sarana Berfikir Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA Universitas Negeri Yogyakarta halaman 189-196*.
- Trihartanti, Raharjo, Indah Novita Kartika . 2015. Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Materi Dunia Tumbuhan di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Bioedu Unesa* Vol. 4 No. 1 : hal. 806-809.
- Yaumalisa Indah Purnamawati, dkk: Perbandingan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Ekskresi Menggunakan Lks Berbasis Pendekatan Saintifik Dan Lks Konvensional